

## **GAMBARAN ALTRUISME PADA SATGAS PPKS MAHASISWA DI KOTA LHOKSEUMAWE**

**Annisa Arifatuwilma<sup>1\*</sup>, Ella Suzanna<sup>2</sup>, Zurratul Muna<sup>3</sup>**

Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

annisa.200620143@mhs.unimal.ac.id<sup>1</sup> ,ellasuzanna@unimal.ac.id<sup>2</sup> ,  
zurratul.muna@unimal.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*The PPKS Task Force is part of a university that functions as a center for the prevention and handling of sexual violence that occurs in universities. This study aims to determine the description of altruism in PPKS Task Force students in Lhokseumawe City seen from their characteristics. This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. In this study, there were three subjects with the criteria of subjects, namely active students who are members of the PPKS Task Force of universities and have handled cases. The results of this study describe altruism in PPKS Task Force members of student elements. In the characteristics of empathy, it is obtained that the third subject generally positions himself as a victim in order to provide maximum assistance. In the characteristics of believing in world justice, it is obtained that the third subject will try his best and even ignore the existing risks, in order to provide justice to the victim. In the characteristics of social responsibility, it is obtained that the third subject feels that he must be responsible for the difficulties experienced by people around him. Then in internal self-control, the third subject shows that their desire to help victims comes from within themselves, they feel satisfied when they succeed in helping victims. Then, in the low ego characteristics, the third subject showed an attitude that prioritizes the interests of the victim over his own interests.*

*Keywords: Altruism; Sexual violence; Students; PPKS Task Force.*

### **ABSTRAK**

Satgas PPKS adalah bagian dari perguruan tinggi yang berfungsi sebagai pusat pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang terjadi di Perguruan Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran altruisme pada Satgas PPKS mahasiswa di Kota Lhokseumawe dilihat dari karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini terdapat tiga subjek dengan kriteria subjek yaitu merupakan mahasiswa aktif yang tergabung kedalam keanggotaan Satgas PPKS perguruan

tinggi dan sudah pernah menangani kasus. Hasil dari penelitian ini menggambarkan altruisme pada anggota Satgas PPKS unsur mahasiswa. Pada karakteristik empati didapatkan gambaran bahwa ketiga subjek pada umumnya memposisikan dirinya sebagai korban agar dapat memberikan bantuan lebih maksimal. Pada karakteristik meyakini keadilan dunia didapatkan gambaran bahwa ketiga subjek akan mengusahakan yang terbaik bahkan menghiraukan resiko yang ada, agar dapat memberikan keadilan kepada korban. Pada karakteristik tanggung jawab sosial didapatkan gambaran bahwa ketiga subjek merasa harus bertanggung jawab atas kesulitan yang dialami orang disekitarnya. Kemudian pada kontrol diri secara internal ketiga subjek menunjukkan bahwa keinginan mereka untuk membantu korban berasal dari dalam dirinya sendiri, mereka merasa puas saat berhasil membantu korban. Kemudian pada karakteristik ego yang rendah, ketiga subjek menunjukkan sikap yang lebih mengutamakan kepentingan korban dibandingkan kepentingan dirinya sendiri.

**Kata Kunci:** Altruisme; kekerasan seksual; Mahasiswa; Satgas PPKS.

**Catatan :** Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. PENDAHULUAN**

Komisi Nasional (Komnas) Perempuan (2023) mencatat sepanjang tahun 2022 kekerasan terhadap perempuan mencapai 457.895 kasus, dan menurut datanya kekerasan seksual merupakan yang paling dominan terjadi, yaitu berjumlah 6.330 kasus. Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Dinas Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak (DP3A) Aceh, mengatakan bahwa selama Januari - Oktober 2023 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Aceh mencapai 849 kasus (Khalilullah, 2024).

Selanjutnya laporan World Health Organization (WHO, 2021) menyebutkan bahwa 9 dari 10 korban

kekerasan seksual tidak melapor. Artinya, kekerasan seksual bisa jadi sepuluh kali lipat dari laporan yang ada. Belum termasuk ketika mempertimbangkan bahwa korban kekerasan seksual tidak hanya perempuan dewasa, namun juga anak-anak, laki-laki, dan penyandang disabilitas (Hartanto, 2022). Kekerasan seksual dapat terjadi dimana saja baik itu tempat kerja, jalanan, lingkungan rumah, sekolah, bahkan kampus (Suprihatin, 2020). Berdasarkan hasil survei Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia tahun 2021 menyatakan 77% perguruan tinggi terjadi kekerasan seksual (Chanigia, 2023).

Menindaklanjuti hal ini, sesuai dengan Peraturan Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi, maka dibentuklah Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) di lingkungan perguruan tinggi (Kemendikbud, 2021). Satgas PPKS adalah bagian dari perguruan tinggi yang berfungsi sebagai pusat pencegahan dan penanganan kekerasan seksual yang terjadi di Perguruan Tinggi. Untuk mewujudkan itu maka kemendikbudristek mewajibkan setiap Perguruan Tinggi untuk membentuk Satgas PPKS (Kemendikbud, 2022).

Di dalam Permendikbudristek (Kemendikbud, 2022) disebutkan bahwa keanggotaan Satgas PPKS terdiri dari unsur dosen, tenaga pendidik, dan mahasiswa. Ketentuan jumlah anggota Satgas PPKS harus ganjil dan dengan jumlah paling sedikit adalah lima orang. Selain itu, keterwakilan keanggotaan perempuan paling sedikit  $\frac{2}{3}$  dari jumlah anggota dan keterwakilan unsur mahasiswa terhitung 50% dari jumlah anggota Satgas PPKS (Kemendikbud, 2023). Dapat disimpulkan bahwa perempuan dan mahasiswa dituntut untuk berperan penting dalam keanggotaan dan kinerja Satgas PPKS di setiap Perguruan Tinggi.

Mahasiswa sebagai anggota Satgas PPKS tentu mempunyai

tanggung jawab yang besar. Menurut Siallagan (2011), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, buat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kampus. Dalam sebuah pertemuan Satgas PPKS Wilayah I, salah satu pihak Pusat Penguatan Karakter (PUSPEKA) menyebutkan bahwa tidak ada anggaran biaya yang pasti dari kementerian untuk menyokong kegiatan pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh Satgas PPKS, sehingga secara tidak langsung, tugas dan tanggung jawab anggota Satgas PPKS ini menuntut mahasiswa agar dapat menyumbangkan biaya, tenaga, dan waktu yang lebih untuk melakukan pencegahan dan penanganan kasus. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa anggota Satgas PPKS dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia mengenai kendala yang dihadapi selama menjalankan tugasnya sebagai anggota Satgas PPKS.

Myers (2012) menyebutkan bahwa Altruisme merupakan sifat yang berbanding terbalik dengan keegoisan. Individu yang memiliki sifat altruistik akan peduli dan membantu individu lain tanpa melihat bayaran atau imbalan dari bantuannya itu (Myers, 2012). Menurut Baron & Byrne (2012) altruisme memberikan kepedulian yang ditujukan pada kepentingan individu lain, biasanya juga dapat merugikan diri sendiri

karena didasari sikap tanpa pamrih dengan kata lain tidak mengharapkan penghargaan atas perbuatannya. Definisi-definisi tersebut menunjukkan bahwa altruisme merupakan perilaku menolong yang memiliki tujuan yang khas, yaitu untuk menyejahterakan individu lain bahkan tanpa mengharapkan keuntungan apapun.

Orang yang altruistik mungkin merasa senang atau terpanggil untuk bekerja dalam profesi yang memungkinkan mereka untuk membantu orang lain secara langsung, seperti pekerja sosial, relawan, dokter, perawat, guru, atau dalam organisasi nirlaba yang berfokus pada kemanusiaan dan kepedulian sosial (Myers 2012). Penelitian kualitatif sebelumnya terkait altruisme sudah banyak dilakukan, namun sebagian besar subjeknya adalah relawan sosial (Savitri & Purwaningtyastuti, 2020; Rifda & Dewi, 2023; Laila & Asmarany, 2015). Sedangkan penelitian ini, merupakan penelitian baru mengenai Satgas PPKS yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Relawan adalah bagian dari sukarelawan, dimana individu memberikan layanan berupa bantuan kepada orang lain tanpa paksaan dalam bentuk nonformal (KBBI, 2016). Sedangkan Satgas PPKS merupakan badan formal perguruan tinggi yang diperuntukkan khusus menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi (Kemendikbud, 2022). Beberapa

perguruan tinggi di Aceh yang sudah membentuk Satgas PPKS diantaranya, Universitas Malikussaleh, Universitas Syiah Kuala, Universitas Teuku Umar, Universitas Samudra, Universitas Bina Bangsa, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, dan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Gambaran Altruisme pada Satgas PPKS Mahasiswa di Kota Lhokseumawe

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2018) Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang sering digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian Fenomenologi. Menurut Creswell (2007) pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling yang mana setiap individu dari populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih. Populasi akan diambil dari beberapa kampus yang sudah membentuk Satgas PPKS, yaitu Universitas Malikussaleh, Institut

Agama Islam Negeri Lhokseumawe, dan Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive sampling dengan kriteria subjek yaitu:

1. Merupakan mahasiswa aktif pada perguruan tinggi di Kota Lhokseumawe yang di sebutkan di atas.
2. Merupakan anggota Satgas PPKS di perguruan tinggi yang ada di Kota Lhokseumawe.
3. Telah menangani kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang utama digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik yang dikemukakan oleh Creswell (2018). Wawancara dalam penelitian kualitatif berarti bahwa peneliti mengadakan wawancara tatap muka dengan partisipan. Beberapa wawancara ini melibatkan pertanyaan yang tidak teratur dan secara umum (Creswell 2018). Metode pelaksanaannya menggunakan wawancara semi-terstruktur, disertai dengan rekaman dilanjutkan dengan transkrip wawancara.

b. Observasi

Untuk teknik pengumpulan data tambahan, peneliti menggunakan observasi. Observasi menurut Creswell (2018) merupakan sebuah

proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam sebuah riset. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi *Non Participant* yang mana peneliti tidak secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati.

c. Dokumentasi

Untuk teknik pengumpulan data tambahan, peneliti menggunakan dokumentasi. Menurut Creswell (2018), teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan bagian penting dari metode penelitian kualitatif. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang memberikan informasi relevan dan kontekstual tentang subjek penelitian.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana karakteristik altruisme pada anggota Satgas PPKS unsur mahasiswa pada Perguruan Tinggi yang ada di Kota Lhokseumawe. Hasil dari penelitian ini tentunya menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu ingin melihat bagaimana gambaran altruisme pada anggota Satgas PPKS unsur mahasiswa di Perguruan Tinggi. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang mendalam, melakukan observasi, serta melakukan dokumentasi dengan subjek penelitian. Adapun karakteristik altruisme ini terdiri dari Empati, meyakini keadilan dunia,

tanggung jawab sosial, kontrol diri secara internal, dan ego yang rendah.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa gambaran altruisme pada anggota Satgas PPKS unsur mahasiswa ini menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap masalah yang dihadapi oleh orang lain, terkadang mengabaikan kepentingan sendiri untuk mengurus kepentingan orang lain. Dari berbagai kendala yang dihadapi oleh para anggota Satgas PPKS Unsur mahasiswa ini, mereka memilih untuk mengabaikan kendala itu kemudian kembali berfokus pada penyelesaian masalah orang lain. Diantara kendala yang dihadapi adalah kerugian dari segi fisik, finansial, dan waktu. Namun mereka sama sekali tidak memperdulikan biaya, tenaga, serta waktu yang dipergunakan untuk kepentingan orang lain ini.

Berdasarkan jawaban wawancara dari ketiga subjek penelitian dan informan triangulasi sumber yang mana informan juga merupakan anggota Satgas PPKS yang ikut menangani kasus bersama ketiga subjek penelitian. Hasil temuan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik *altruisme* dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku yang ditunjukkan oleh ketiga subjek penelitian merupakan proses menuju perilaku altruisme.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan gambaran altruisme yang ada pada Satgas PPKS di Kota Lhokseumawe ini, hasil

penelitian menunjukkan bahwa Satgas PPKS unsur mahasiswa ini memiliki gambaran altruisme yang hampir serupa dalam upaya mereka untuk membantu korban kekerasan seksual dan masyarakat sekitarnya. Namun pada penelitian ini perilaku menolong yang ditunjukkan oleh ketiga subjek belum dapat sepenuhnya disebut sebagai altruisme. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku yang ditunjukkan oleh ketiga subjek penelitian merupakan proses menuju perilaku altruisme. Selain itu peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi tindakan altruisme pada anggota Satgas PPKS unsur mahasiswa yaitu motivasi dari dalam dirinya yang menunjukkan ketertarikan pada isu sosial, kemudian spiritualitas yang memperlihatkan kedekatannya dengan tuhan. Kemudian ditemukan juga dampak yang di akibatkan oleh perilaku altruisme yaitu pada kesehatan mental.

#### **E. REFERENSI**

- Baron, Robert, A., & Byrne, mD. (2012). Psikologi Sosial Jilid 2. Erlangga.
- Batson, C. D., Ahmad, N., Lishner, D.A., & Tsang, J. A. (2002). Empathy and altruism. Handbook of positive psychology (485-498). Oxford University Press.
- Batson, C. D., Batson, J. G., Slingsby, J. K., Harrell, K. L., Peekna, H.

- M., & Todd, R. M. (1991). Empathic joy and the empathy-altruism hypothesis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 61(3), 413–426. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.61.3.413>
- Chanigia, A. & Anggalana. (2023) Implementasi peraturan menteri pendidikan budaya riset dan teknologi nomor 30 tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. *Journal of Law Education and Business*, 1 (2), 202-213. DOI: <http://dx.doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1083>
- Creswell, J. W. & Creswell J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Metode Approaches*. Fifth Edition. SAGE Publications.
- Creswell, John W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publication Inc.
- Decety, J., & Jackson, P. L. (2004). The functional architecture of human empathy. *Emotion*, 4(1), 75-91. <https://doi.org/10.1037/1528-3542.4.1.75>
- Gravelin, C. R., Biernat, M., & Bucher, C. E. (2019). Blaming the Victim of Acquaintance Rape: Individual, Situational, and Sociocultural Factors. *Frontiers in psychology*, 9, 2422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02422>
- Hartanto & Praseida, F. A. (2022). Refleksi kekerasan seksual dan pemaksaan seksual terhadap perempuan: perspektif hukum positif dan hukum islam. *Jurnal Syariah dan Hukum*, 20(2), 278-296. <https://doi.org/10.35905/diktum.v20i2.3280>
- Hidayatullah, M., Lukmawati, L., & Rusli, R. (2021). Perilaku prososial pada relawan anak sumatera selatan. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i2.9290>
- Kamilah, C., & Erlyani, N. (2017). Gambaran altruisme anggota Komunitas 1000 Guru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 33-40. <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3413>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). Mendikbudristek: ada darurat kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). Permen pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi tuai dukungan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2022). Dua tahun permendikbudristek ppsk,

- kampus lebih siap atasi kekerasan seksual. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v3i2.1437>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2023). Mendikbudristek: satgas poks sebagai garda depan perwujudan kampus merdeka dari kekerasan.
- Khalilullah. A. (2024, 29 Januari). NGORBAN #2 – Aceh Darurat Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak [WEBINAR]. Palang Merah Indonesia Kota Lhokseumawe.
- Komnas Perempuan (2023). CATAHU 2023: Kekerasan terhadap perempuan di ranah publik dan negara: Minimnya perlindungan dan pemulihan. Komnasperempuan.Go.Id. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>
- Laila, K. N., & Asmarany, A. I. (2015). Altruisme pada relawan perempuan yang mengajar anak berkebutuhan khusus di yayasan anak jalanan bina insan mandiri. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 1-7. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/1284>
- Manurung, N., Mudarsa, H., & Nasution, T. S. (2017). Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Program Studi D-ii Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesia. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 3(2), 180-192. DOI:
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* Jilid 2. Salemba Humanika.
- Patimah, S. (2023). Konsep altruisme perspektif Tasawuf dalam buku *Tasawuf Sosial* karya Amin Syukur (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung). <https://digilib.uinsgd.ac.id/75780/>
- Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2021. Pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi.
- Pusat Penguatan Karakter (2023, 11-13 Juli), Peningkatan kapasitas satuan tugas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di perguruan tinggi negeri: regional I. Balai Penjaminan Mutu Pendidikan, Medan.
- Relawan (2016). KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus daring. <https://kbbi.web.id/didik>
- Rifda, M. F., & Dewi, D. K. (2022). Gambaran altruisme pada relawan kesehatan mental berlatar belakang non-psikologi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 705-716. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53986>
- Savitri, A. D., & Purwaningtyastuti, P. (2020). Perilaku altruisme pada relawan konselor remaja.

- Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi, 11(1), 100-108. <https://core.ac.uk/download/pdf/324166972.pdf>
- Setiawan, A., & Budiman, B. (2021). Perilaku prososial pada relawan komunitas peduli kanker anak dan penyakit kronis lainnya (kpkapk) kota Palembang. Indonesian Journal of Behavioral Studies, 1(4), 402-418. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i4.11920>
- Siallagan, D.F. (2011). Fungsi dan Peranan Mahasiswa. UNIB.
- Sidi, M. W., & Riemer, H. (2021). Understanding the better than average effect on altruism. Frontiers in Psychology, 11, Article 562846. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.562846>
- Suprihatin & Aziz, A.M. (2020). Pelecehan seksual pada jurnalis perempuan di indonesia. Jurnal studi gender, 13(2), 413-434. DOI : <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v13i2.8709>
- Suzanna, E., Amalia, I., & Zahara, C. I. (2021). Program Konseling Kelompok Bagi Pendamping P2TP2A Aceh Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan, 2(2), 174-181. <https://jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/article/view/74/pdf>
- Taufik. (2012). Empati: pendekatan psikologi sosial. Raja Grafindo.
- Widayanti, S. (2019). Hubungan antara kesadaran diri dengan perilaku altruisme pada relawan guru Sekumpul. Jurnal Psikologi Sosial, 2(2), 134-139. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/download/1677/1328>
- World Health Organization (2021) Violence against women [WEB]. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/violence-against-women>